

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MI Ibtidaul Falah Kudus

a. Sejarah Singkat MI Ibtidaul Falah Kudus

Sebagaimana termaktub dalam pembukaan UUD 1945 pada alinea ke empat disebutkan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah menverdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan yang mulia ini tidak hanya tanggungjawab pemerintah saja, tetapi juga tanggungjawab seluruh lapisan masyarakat.¹

Dalam rangka pencapaian tujuan mulia itu perlu diciptakan iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar dikalangan masyarakat terus tumbuh dan berkembang seiring dengan kemajuan jaman dan ilmu pengetahuan serta teknologi dimasa yang akan datang.

Sehubungan dengan hal tersebut MI Ibtidaul Falah senantiasa mengadakan pembenahan dan peningkatan dalam segala bidang, baik yang menyangkut bidang fisik, maupun bidang akademis.

Menyadari bahwa Lembaga Pendidikan Dasar di wilayah Kecamatan Dawe pada saat itu belum ada, sedang lembaga pendidikan usia dini sudah banyak berdiri, sehingga untuk menampung lulusan TK yang ada diwilayah Kecamatan Dawe, maka dipandang perlu untuk segera didirikan Lembaga Pendidikan Dasar.

Disamping hal tersebut, menyadari banyak permintaan di kalangan wali murid yang menghendaki agar segera didirikan Lembaga Pendidikan Dasar, guna menampung anak-anak yang telah lulus dari sekolah tingkat usia dini.

Kecuali itu menyadari bahwa rata-rata tingkat perekonomian sebagian masyarakat Kecamatan Dawe adalah ekonomi lemah. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk menampung mereka dan memberi

¹ Data dokumentasi dari MI Ibtidaul Falah Kudus yang dikutip tanggal 17 Februari 2020.

kesempatan belajar pada mereka. Maka dengan tekad yang luhur didirikanlah MI “IBTIDAUL FALAH” pada hari Rabu tanggal 9 Januari 1978.

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama “Ibtidaul Falah” disingkat MI NU IBTIDAUL FALAH Samirejo Dawe Kudus yang didirikan oleh “Yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah” sebagai badan pendiri dan penyelenggara MI NU Ibtidaul Falah didirikan oleh tokoh-tokoh agama di seluruh wilayah Kecamatan Dawe Kudus Jawa Tengah yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap keadaan dan perkembangan di bidang pendidikan umat Islam dan bangsa pada umumnya. Susunan pengurus pendiri pertama sebagai berikut:²

Penasehat	:	KH. Fathoni
Ketua	:	H. Abdul Hamid
Wakil Ketua	:	H. Harun
Sekretaris	:	1. Jazeri Azhar, S. Hi 2. Sutriyono
Bendahara	:	1. HM. Sya’roni 2. Sunarto Kajat
Seksi Pendidikan	:	1. H. Ahmad Nuhman Ryana 2. Kasirin, S. Pd. I
Seksi Usaha	:	1. HM. Yunus 2. H. Abdul Mu’ti
Seksi Sarpra	:	1. Mustaram 2. Maskuri, SH
Seksi Humas	:	1. Samian 2. H. Muhtar MWD

Yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah dalam melaksanakan kegiatannya berlandaskan Pancasila dan berdasarkan *Ahlu Sunnah Wal Jam’ah*, dan memiliki tujuan membangun dan memajukan masyarakat di bidang pendidikan, agar menjadi warga Negara yang

² Data dokumentasi dari MI Ibtidaul Falah Kudus yang dikutip tanggal 17 Februari 2020.

cakap, terampil serta memiliki tanggungjawab terhadap agama, bangsa dan Negara.

Lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus meliputi :³

- 1) Madrasah Ibtidaiyyah NU Ibtidaul Falah (MI NU Ibtidaul Falah)
- 2) Madrasah Tsanawiyah NU Ibtidaul Falah (MTs NU Ibtidaul Falah)
- 3) Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah (MA NU Ibtidaul Falah)

b. Identitas MI Ibtidaul Falah Kudus⁴

Nama Madrasah	:	MI NU Ibtidaul Falah
NPSN	:	60712313
Alamat Madrasah	:	Jl. Raya Dawe-Gebog Samirejo Dawe Kudus Kode Pos 59353
Desa	:	Samirejo
Kecamatan	:	Dawe
Kabupaten	:	Kudus
Provinsi	:	Jawa Tengah
Status Sekolah	:	Swasta
No. SK. Pendirian	:	3419/MI/1978
Tgl. SK. Pendirian	:	9 Januari 1978
No. SK. Operasional	:	3419/MI/1978
Tgl.SK. Operasional	:	9 Januari 1978

c. Visi, Misi dan Tujuan MI Ibtidaul Falah Kudus⁵

- 1) Visi

“Membangun generasi muslim yang beriman dan bertaqwa berakhlakul karimah berlandaskan faham *ahlussunnah waljama’ah*”.
- 2) Misi
 - a) Mencetak generasi yang beriman dan bertaqwa.

³ Data dokumentasi dari MI Ibtidaul Falah Kudus yang dikutip tanggal 17 Februari 2020.

⁴ Data dokumentasi dari MI Ibtidaul Falah Kudus yang dikutip tanggal 17 Februari 2020.

⁵ Data dokumentasi dari MI Ibtidaul Falah Kudus yang dikutip tanggal 17 Februari 2020.

- b) Menciptakan generasi yang kompeten dan mampu bersaling dalam prestasi.
 - c) Membentuk generasi yang berilmu berlandaskan *ahlussunnah waljama'ah*.
 - d) Mencetak generasi yang mencintai ilmu.
- 3) Tujuan
 “Membentuk generasi muslim yang berkepribadian luhur”.

d. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan siswa di MI Ibtidaul Falah Kudus. Penentuan jenis populasi ini didasarkan atas alasan bahwa yang akan diuji adalah potensi, referensi serta perilaku siswa di MI Ibtidaul Falah Kudus. Sehingga data yang terkumpul bisa valid dan reliabel. Dari 29 kuesioner yang peneliti sebarakan semuanya kembali kepada peneliti, sehingga data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 29 responden.

Analisis ini menggambarkan tentang karakteristik responden yang akan diteliti. Analisis karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran responden, apakah dengan karakteristik responden yang berbeda-beda mempunyai penilaian yang sama ataukah tidak. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai karakteristik responden tersebut antara lain: jenis kelamin dan umur responden.

1) Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan jenis kelamin responden, terdiri atas dua kelompok, yaitu responden laki-laki dan responden perempuan yang seluruhnya berjumlah 29 responden disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	11	37,93%
Perempuan	18	62,07%
Jumlah	29	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 29 responden yang menjadi sampel mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang atau 62,07%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 orang atau 37,93% dari keseluruhan jumlah sampel.

2) Usia Responden

Berdasarkan usia responden, terdiri atas dua kelompok, yaitu usia responden 9 tahun, 10 tahun dan 11 tahun yang seluruhnya berjumlah 29 responden disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
9 tahun	3	10,34%
10 tahun	17	58,62%
11 tahun	9	31,04%
Jumlah	29	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 29 responden yang menjadi sampel mayoritas responden berusia 10 tahun sebanyak 17 orang atau 58,62%, sedangkan responden yang berusia 9 tahun sebanyak 3 orang atau 10,34% dari keseluruhan jumlah sampel. Kemudian responden yang berusia 11 tahun sebanyak 9 orang atau 31,04% dari keseluruhan jumlah sampel.

2. Analisis Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas Instrumen

Penerapan uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dan sekelompok parsial, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji keandalan dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid untuk

mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali, terhadap gejala yang sama. Nilai validitas masing – masing butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat pada nilai korelasi skor item dengan skor total masing – masing butir pernyataan untuk masing – masing butir adalah:

a) Kontribusi Edukatif Orang Tua (X)

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Kontribusi Edukatif Orang Tua (X)	X.1	0,744	0,3673	Valid
	X.2	0,727	0,3673	Valid
	X.3	0,739	0,3673	Valid
	X.4	0,719	0,3673	Valid
	X.5	0,737	0,3673	Valid
	X.6	0,746	0,3673	Valid
	X.7	0,748	0,3673	Valid
	X.8	0,730	0,3673	Valid
	X.9	0,732	0,3673	Valid
	X.10	0,730	0,3673	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Dari hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0.05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = n-2 = 29-2 = 27, maka didapat r tabel sebesar 0,3673. Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi masing-masing item lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Dengan demikian maka semua item variabel dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Pengukuran suatu kuesioner dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran konsisten atau terhindar dari bias. Reliabilitas menunjukkan stabilitas dan konsistensi alat ukur untuk menilai *goodness of measure*. Pengukuran reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, apabila koefisien alpha > 0.60 maka instrumen dikatakan handal. Berikut hasil pengujian reliabilitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliability Coefficiens	r-Alpha	Keterangan
----------	-------------------------	---------	------------

Kontribusi Edukatif Orang Tua (X)	10 Item	0,756	Reliabel
-----------------------------------	---------	-------	----------

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu koefisien yang merupakan indikator dan variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrumen untuk mengukur variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Alpha Cronbach* > 0,60, dengan demikian semua variabel dapat dikatakan reliabel.

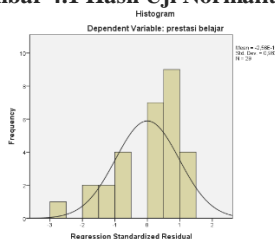
b. Uji Asumsi Klasik

Proses penelitian menyangkut berbagai prosedur yang harus dilalui oleh peneliti, salah satunya adalah penganalisaan. Penganalisaan data penelitian dengan menggunakan teknik analisis statistik inferensial memerlukan pengujian terlebih dahulu terkait dengan uji asumsi klasik (uji prasyarat) pada data yang ada. Pengujian tersebut meliputi:

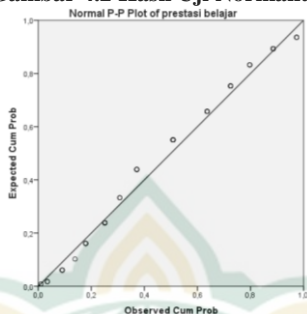
1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Berdasarkan hasil *output* SPSS disajikan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Berdasarkan grafik *normal probability plot* pada gambar tersebut menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05.

Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas

Uji Normalitas	Nilai Signifikansi	Keterangan
<i>Test for linearity</i>	0,000	Terdapat hubungan linear

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Dari *output* di atas hasil uji linieritas dapat dilihat pada *output ANOVA table*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,000, karena signifikansi kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kontribusi edukatif orang tua dengan prestasi belajar terdapat hubungan yang linear.

3) Uji Homogenitas

Mengukur homogenitas pada dasarnya adalah memperhitungkan dua sumber kesalahan yang muncul pada tes yang direncanakan yaitu: *content* atau isi dari sampling dari tes yang dibelah, heterogenitas tingkah laku daerah (*domain*) yang disampel.

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Kontribusi Edukatif Orang Tua	0,113	Data terdistribusi homogen

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Hasil uji homogenitas dapat dilihat dari *output test of homogeneity of variance*. Dapat diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,113. Karena signifikansi lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kontribusi edukatif orang tua dengan prestasi belajar siswa di MI Ibtidaul Falah Kudus mempunyai varian yang sama, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penelitian telah lulus uji homogenitas.

c. Hasil Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis Deskriptif

Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh. Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui jumlah data yang diteliti sebanyak 29 observasi, dalam statistik deskriptif terdapat nilai minimum dan maksimum, nilai mean, serta tingkat penyimpangan penyebaran (standar deviasi) dari variabel-variabel yang diteliti. Tabel berikut ini merupakan analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian yang meliputi pengaruh kontribusi edukatif orang tua dengan prestasi belajar siswa di MI Ibtidaul Falah Kudus tahun 2019/2020.

a) **Kontribusi Edukatif Orang Tua (X)****Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Kontribusi Edukatif Orang Tua (X)**

Item	Total A	%	Total B	%	Total C	%	Total D	%
X.1	19	65,5	8	27,6	2	6,9	0	0,0
X.2	18	62,1	7	24,1	3	10,3	1	3,4
X.3	20	69,0	5	17,2	4	13,8	0	0,0
X.4	20	69,0	4	13,8	5	17,2	0	0,0
X.5	19	65,5	8	27,6	2	6,9	0	0,0
X.6	20	69,0	8	27,6	1	3,4	0	0,0
X.7	19	65,5	6	20,7	4	13,8	0	0,0
X.8	20	69,0	6	20,7	3	10,3	0	0,0
X.9	18	62,1	7	24,1	4	13,8	0	0,0
X.10	20	69,0	6	20,7	3	10,3	0	0,0

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Dari hasil penelitian pada pertanyaan pertama mengenai kontribusi edukatif orang tua (X), yaitu peserta didik mendapat bimbingan orang tua saat belajar di rumah, responden menjawab selalu sebanyak (65,5%), sering (27,6%), kadang-kadang (6,9%), tidak pernah (0,0%). Pada pertanyaan kedua yaitu siswa selalu dinasehati orang tua untuk rajin dan disiplin dalam belajar, responden menjawab selalu sebanyak (62,1%), sering (24,1%), kadang-kadang (10,3%), tidak pernah (3,4%). Kemudian pertanyaan ketiga yaitu siswa didampingi orang tua saat belajar di rumah, responden menjawab selalu sebanyak (69,0%), sering (17,2%), kadang-kadang (13,8%), tidak pernah (0,0%). Kemudian pertanyaan keempat yaitu orang tua akan mengawasi hasil PR yang siswa kerjakan di rumah, responden menjawab selalu sebanyak (69,0%), sering (13,8%), kadang-kadang (17,2%), tidak pernah (0,0%).

Pada pertanyaan kelima yaitu siswa memperoleh motivasi yang positif dari orang tua dalam belajar, responden menjawab selalu sebanyak (65,5%), sering (27,6%), kadang-kadang (6,9%), tidak pernah (0,0%). Kemudian pertanyaan keenam yaitu siswa mendapat

dorongan dari kedua orang tua untuk belajar dengan rajin, responden menjawab selalu sebanyak (69,0%), sering (27,6%), kadang-kadang (3,4%), tidak pernah (0,0%).

Pada pertanyaan ketujuh yaitu siswa memperoleh pujian dari orang tua saat mampu menyelesaikan tugas secara tepat waktu, responden menjawab selalu sebanyak (65,5%), sering (20,7%), kadang-kadang (13,8%), tidak pernah (0,0%). Kemudian pertanyaan kedelapan yaitu orang tua akan memberikan penghargaan saat siswa mampu mengerjakan tugas sekolah dengan jujur, responden menjawab selalu sebanyak (69,0%), sering (20,7%), kadang-kadang (10,3%), tidak pernah (0,0%).

Pada pertanyaan kesembilan yaitu orang tua siswa memberikan fasilitas yang memadai untuk siswa belajar, responden menjawab selalu sebanyak (62,1%), sering (24,1%), kadang-kadang (13,8%), tidak pernah (0,0%). Kemudian pertanyaan kesepuluh yaitu orang tua mendukung dengan membelikan media pembelajaran yang inovatif, responden menjawab selalu sebanyak (69,0%), sering (20,7%), kadang-kadang (10,3%), tidak pernah (0,0%).

Dari hasil analisis data berdasarkan persepsi responden mengenai variabel kontribusi edukatif orang tua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Tanggapan Responden terhadap Kontribusi Edukatif Orang Tua (X)

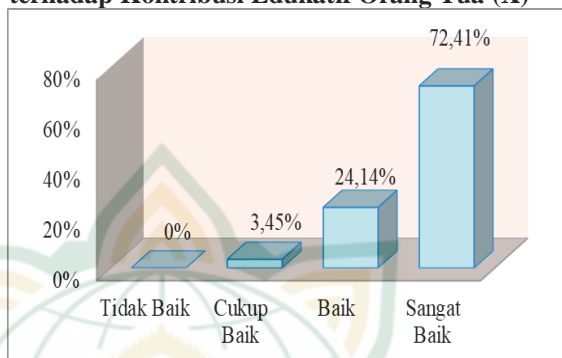
Kategori	Interval	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	1.00-1.74	Tidak baik	0	0%
2	1.75-2.49	Cukup baik	1	3,45%
3	2.50-3.24	Baik	7	24,14%
4	3.25-4.00	Sangat baik	21	72,41%
Jumlah			29	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa keterlibatan diri orang tua terhadap anaknya didalam berbagai bidang edukatif untuk dapat memberikan sumbangsih baik kepemikiran maupun finansial untuk meningkatkan edukatif anak tersebut.⁶ Kontribusi edukatif orang tua dilaksanakan dengan indikator siswa mendapat bimbingan orang tua saat belajar di rumah. Siswa selalu dinasehati orang tua untuk rajin dan disiplin dalam belajar. Siswa didampingi orang tua saat belajar di rumah. Orang tua akan mengawasi hasil PR yang siswa kerjakan di rumah. Siswa memperoleh motivasi yang positif dari orang tua dalam belajar. Siswa mendapat dorongan dari kedua orang tua untuk belajar dengan rajin. Siswa memperoleh pujian dari orang tua saat mampu menyelesaikan tugas secara tepat waktu. Orang tua akan memberikan penghargaan saat siswa mampu mengerjakan tugas sekolah dengan jujur. Orang tua siswa memberikan fasilitas yang memadai untuk siswa belajar. Orang tua mendukung dengan membelikan media pembelajaran yang inovatif. Dengan nilai sangat baik sebesar 72,41%, jika dilihat menggunakan diagram batang akan terlihat sebagai berikut :

⁶ Riris Fariz Fahruri, “Pengaruh Kontribusi Edukatif Orang Tua, Motivasi Belajar dan Kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar (Studi pada Siswa Kelas VII MTs Miftahul Ulum Sutojayan)”, *Jurnal Ekonomika Bisnis* 2, no. 1 (2016): 3.

Gambar 4.3 Hasil Tanggapan Responden terhadap Kontribusi Edukatif Orang Tua (X)



Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

b) Variabel Prestasi Belajar (Y)

Dari hasil analisis data berdasarkan persepsi responden mengenai variabel prestasi belajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Tanggapan Responden terhadap Prestasi Belajar (Y)

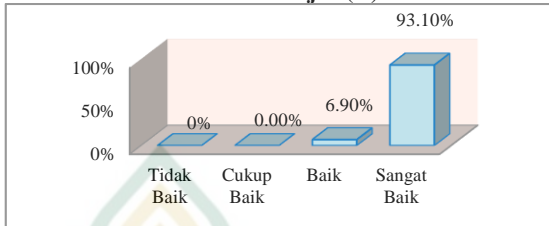
Kategori	Interval	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	10 - 25	Tidak baik	0	0%
2	26 - 50	Cukup baik	0	0%
3	51 - 75	Baik	2	6,90%
4	76 - 100	Sangat baik	27	93,10%
Jumlah			29	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Data diatas dapat disimpulkan bahwa suatu usaha atau kegiatan siswa untuk menguasai bahan-bahan pelajaran yang diberikan guru di sekolah.⁷ Dengan indikator yang meliputi ranah pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Dengan nilai persepsi sangat baik sebesar 93,10%, jika dilihat menggunakan diagram batang akan terlihat sebagai berikut :

⁷ Nasution, *Didaktif Asas-Asas Mengajar* (Bandung: Jemmare, 2014),

Gambar 4.4 Hasil Tanggapan Responden terhadap Prestasi Belajar (Y)



Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

2) Analisis Regresi Sederhana

Model analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kontribusi edukatif orang tua dengan prestasi belajar siswa di MI Ibtidaul Falah Kudus tahun 2019/2020. Dari estimasi diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	35,047	6,772		5,176	,000		
kontribusi edukatif orang tua	1,440	,189	,826	7,612	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Dari tabel di atas diperoleh persamaan kontribusi edukatif orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MI Ibtidaul Falah Kudus tahun 2019/2020 adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X + e$$

$$Y = 35,047 + 1,440X + e$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel yang mempengaruhi prestasi belajar dengan menggunakan tingkat signifikansi α 0.05 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta dari hasil penelitian menunjukkan nilai yang positif yaitu sebesar 35,047, dapat diartikan bahwa jika tidak ada pengaruh dari

variabel bebas yaitu kontribusi edukatif orang tua maka variabel terikat terhadap prestasi belajar siswa di MI Ibtidaul Falah Kudus akan memiliki nilai tersendiri sebesar 35,047.

- b) Apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada kontribusi edukatif orang tua, maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Ibtidaul Falah Kudus sebesar 1,440. Apabila terjadi penurunan sebesar 1 satuan pada variabel kontribusi edukatif orang tua, akan menurunkan prestasi belajar siswa di MI Ibtidaul Falah Kudus sebesar 1,440.

3) Uji t

Pada tahap ini merupakan jawaban mengenai benar tidaknya hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti. Hal tersebut dilakukan berdasarkan analisis uji hipotesis yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Setelah mengetahui hasil analisis uji hipotesis mengenai pengaruh kontribusi edukatif orang tua dengan prestasi belajar siswa di MI Ibtidaul Falah Kudus.

Tabel 4.11 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	35,047	6,772				5,176
kontribusi edukatif orang tua	1,440	,189	,826	7,612	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0.5$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 29-1-1 = 27$ diperoleh $t_{tabel} = 2,05183$. Hasil perhitungan pada kolom t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,612. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($7,612 > 2,05183$), seperti terlihat pada tabel 4.16. Dengan demikian, t_{hitung} berada pada

daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh kontribusi edukatif orang tua dengan prestasi belajar siswa di MI Ibtidaul Falah Kudus tahun 2019/2020, **sehingga H_1 diterima**. Didukung dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 yaitu menunjukkan nilai sebesar 0,000.

4) Koefisien Determinasi

Untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel dependen (Y), perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi Y. Dengan demikian antara variabel baik dependen dan independen tentunya mempunyai pengaruh atau korelasi. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) adalah prestasi belajar siswa, selanjutnya variabel independen atau bebas adalah kontribusi edukatif orang tua. Hasil analisis korelasi dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,826 ^a	,682	,670	4,45096

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil koefisien determinasi tersebut dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat diketahui nilai $r = 0,826^a$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas kontribusi edukatif orang tua terhadap variabel terikat prestasi belajar (Y). Adapun pengaruh yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat pengaruh yang kuat

5) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil uji F menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13 Hasil Uji FANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1147,861	1	1147,861	57,940	,000 ^b
Residual	534,898	27	19,811		
Total	1682,759	28			

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Langkah selanjutnya menentukan besarnya F tabel dengan ukuran sampel. Dimana dk pembilang= 1 dk penyebut= 29 dan nilai $\alpha = 0,05$, sehingga di dapat F tabel = 4,18. Hasil perhitungan pada uji signifikansi simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 57,940 yang lebih besar dari F hitung ($57,940 > 4,18$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), seperti terlihat pada tabel 4.18 artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh kontribusi edukatif orang tua dengan prestasi belajar siswa di MI Ibtidaul Falah Kudus tahun 2019/2020.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Kontribusi Edukatif Orang Tua Siswa Kelas V di MI Ibtidaul Falah Kudus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi edukatif orang tua siswa di MI Ibtidaul Falah Kudus tahun 2019/2020 tergolong sangat baik, hal tersebut sesuai dengan hasil penyebaran angket menyatakan bahwa kontribusi edukatif orang tua siswa di MI Ibtidaul Falah Kudus tahun 2019/2020 tergolong sangat baik sebesar 72,41%. Kontribusi edukatif orang tua adalah keterlibatan diri orang tua terhadap anaknya didalam berbagai bidang edukatif untuk dapat memberikan sumbangsih baik kepemikiran maupun finansial untuk meningkatkan edukatif anak tersebut.

Hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa 69% responden setuju bahwa siswa mendapat bimbingan orang tua saat belajar di rumah. Siswa selalu dinasehati

orang tua untuk rajin dan disiplin dalam belajar. Siswa didampingi orang tua saat belajar di rumah. Orang tua akan mengawasi hasil PR yang saya kerjakan di rumah. Siswa memperoleh motivasi yang positif dari orang tua dalam belajar. Siswa mendapat dorongan dari kedua orang tua untuk belajar dengan rajin. Siswa memperoleh pujian dari orang tua saat mampu menyelesaikan tugas secara tepat waktu. Orang tua akan memberikan penghargaan saat siswa mampu mengerjakan tugas sekolah dengan jujur. Orang tua siswa memberikan fasilitas yang memadai untuk siswa belajar. Orang tua mendukung dengan membelikan media pembelajaran yang inovatif.

Kontribusi edukatif orang tua yang diberikan anaknya yaitu harus memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan-peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan selain ini juga mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan di sekolah. Dengan kata lain, ada kontinuitas antara materi yang akan diajarkan di rumah dan materi yang diajarkan di sekolah. Sehingga dapat disimpulkan apabila hal tersebut yang disebutkan di atas dilakukan, maka akan berpengaruh terhadap kehidupan kepribadian terutama peningkatan prestasinya. Dengan kata lain, kontribusi edukatif orang tua mempunyai keterkaitan atau hubungan yang tidak terlepas dari salah satu sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam peningkatan prestasi belajarnya.⁸

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rika Sri Wahyuni⁹, Riris Fariz Fahruri¹⁰ dan Angga

⁸ Siti Nur Jannah, "Hubungan Antara Kontribusi Edukatif Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V", *Jurnal Edukasi 2*, no. 1 (2017): 7.

⁹ Rika Sri Wahyuni, "Peran Orangtua terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 di SD Al-Azhar Syifabudi Pekanbaru", *Journal Endurance 2*, no. 1 (2017): 18.

¹⁰ Riris Fariz Fahruri, "Pengaruh Kontribusi Edukatif Orang Tua, Motivasi Belajar dan Kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar (Studi pada Siswa Kelas VII MTs Miftahul Ulum Sutojayan)", *Jurnal Ekonomika Bisnis 2*, no. 1 (2016): 1.

Rianingsih¹¹ menunjukkan bahwa kontribusi edukatif orang tua siswa di MI Ibtidaul Falah Kudus tahun 2019/2020 tergolong sangat baik.

2. Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Mi Ibtidaul Falah Kudus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa di MI Ibtidaul Falah Kudus tahun 2019/2020 tergolong sangat baik, hal tersebut sesuai dengan hasil penyebaran angket yang menyatakan bahwa prestasi belajar siswa di MI Ibtidaul Falah Kudus tahun 2019/2020 tergolong sangat baik sebesar 93,10%. Prestasi belajar adalah suatu usaha atau kegiatan siswa untuk menguasai bahan-bahan pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

Hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa siswa mengidentifikasi tokoh pahlawan yang berjuang melawan Belanda. Siswa mengidentifikasi tokoh pahlawan yang berjuang melawan Jepang. Siswa mengidentifikasi asal daerah atau tempat perjuangan para pahlawan. Siswa menjelaskan perlawanan para pahlawan kepada penjajah baik belanda maupun Jepang. Siswa menjelaskan alasan para pahlawan tersebut melawan penjajah. Siswa menjelaskan peran dari PPKI. Siswa menceritakan proses kemerdekaan Indonesia.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa. Kontribusi edukatif orang tua adalah keterlibatan diri orang tua terhadap anaknya didalam berbagai bidang edukatif untuk dapat memberikan sumbangsih baik kepemikiran maupun finansial untuk meningkatkan edukatif anak tersebut, daalam hal ini orang tua berperan aktif dalam menunjang pendidikan seorang anak contohnya orang tua memberikan pendidikan secara tidak langsung maupun langsung pada saat anak itu belajar dirumah, dalam arti lain orang tua memberikan pelajaran tambahan atau mengikut sertakan anaknya mengikuti

¹¹ Angga Rianingsih, "Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 Wukirsari Imogiri", *Jurnal Ilmu Keguruan* 4, no. 1 (2016): viii.

pelajaran tambahan diluar sekolah. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Kreativitas belajar adalah suatu kondisi, sikap, kemampuan, dan proses perubahan tingkah laku seseorang untuk menghasilkan produk atau gagasan, mencari pemecahan masalah yang lebih efisien dan unik dalam proses belajar.¹²

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Lilis Lela Sandy, Suryadi dan Anton Nasrullah yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa”. Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan belajar siswa. Terdapat pengaruh secara simultan pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi belajar. Terdapat korelasi antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.¹³

3. Pengaruh Kontribusi Edukatif Orang Tua terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kontribusi edukatif orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V di MI Ibtidaul Falah Kudus tahun 2019/2020. Berdasarkan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu sebesar $(7,612 > 2,05183)$. Didukung dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 yaitu menunjukkan nilai sebesar 0,000.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi tersebut dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat diketahui nilai $r = 0,826^a$, hal

¹² Riris Fariz Fahruri, “Pengaruh Kontribusi Edukatif Orang Tua, Motivasi Belajar dan Kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar (Studi pada Siswa Kelas VII MTs Miftahul Ulum Sutojayan)”, *Jurnal Ekonomika Bisnis* 2, no. 1 (2016): 3.

¹³ Lilis Lela Sandy, Suryadi dan Anton Nasrullah, “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Bimbingan Konseling* 4, no. 2 (2017): 38.

ini mengindikasikan bahwa variabel bebas kontribusi edukatif orang tua terhadap variabel terikat prestasi belajar (Y). Adapun pengaruh yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat pengaruh yang kuat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Wahyuni yang menyatakan bahwa Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Disebut sebagai lingkungan pendidikan atau lembaga pendidikan pertama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, lembaga pendidikan inilah yang pertama ada. Selain itu manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan pertama kali adalah dalam keluarga. Para sosiolog meyakini bahwa keluarga memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa, di samping terdapat faktor lingkungan lain, keluarga merupakan wahana pertama dan utama bagi pendidikan karakter anak. Apabila keluarga gagal melakukan pendidikan karakter pada anak-anaknya, maka akan sulit bagi institusi-institusi lain di luar keluarga (termasuk sekolah) untuk memperbaikinya. Kegagalan keluarga dalam membentuk karakter anak akan berakibat pada tumbuhnya masyarakat yang tidak berakarakter. Oleh karena itu, setiap keluarga harus memiliki kesadaran bahwa karakter bangsa sangat tergantung pada pendidikan karakter anak di rumah. Terlebih pada prestasi anak tersebut sendiri di bangku sekolah.¹⁴

Tanggungjawab disertai kebijaksanaan orang tua sangat diharapkan untuk ikut menentukan apakah kebutuhan anak harus atau tidak perlu dipenuhi. Pendidikan diartikan bahwa kita sebagai orang tua harus berbuat sesuatu untuk memperkembangkan si anak secara keseluruhan ke arah kepribadian atau tingkah laku yang kita harapkan. Mendidik tentu ada sangkut-pautnya dengan suatu perubahan, jadi dari suatu bentuk tingkah laku ke bentuk tingkah laku yang lain.¹⁵

¹⁴ Rika Sri Wahyuni, "Peran Orangtua terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 di SD Al-Azhar Syifabudi Pekanbaru", *Journal Endurance* 2, no. 1 (2017): 19.

¹⁵ Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 9.

Kontribusi adalah hal turut berperan serta di suatu kegiatan; keikutsertaan; peran serta. Kontribusi sebagai ketertiban mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung jawab bersama mereka. Kontribusi adalah keikutsertaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberikan keputusan dalam pencapaian tujuan serta membagi tanggung jawab bersama. Edukatif berasal dari kata edukasi yang berarti pendidikan. Pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing manusia yang belum dewasa kepada kedewasaan. Kata edukatif lebih terinci pada kata mendidik karena bagian dari kata sifat yang menjelaskan kata sebelumnya. Dengan kata lain kontribusi edukatif ini adalah keikutsertaan seseorang dalam mendidik dan mendewasakan seseorang yang belum dewasa serta membagi tanggungjawab bersama.¹⁶

¹⁶ Siti Nur Jannah, “Hubungan Antara Kontribusi Edukatif Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V”, *Jurnal Edukasi* 2, no. 1 (2017): 12.